

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keramik merupakan kerajinan tertua yang tercatat dalam peradaban dan kebudayaan manusia, 2,6 juta tahun yang lalu masyarakat di Afrika Timur sudah mengenal keramik, (Paleolitik), namun perkembangan keramik hampir di seluruh dunia terjadi pada zaman Neolitikum. Atau sekitar 15.000-10.000 tahun yang lalu, bukti dapat dilihat pada benda-benda kuno yang ditemukan terkubur di bawah tanah di mana penandaan arkeologis yang sesuai telah dibuat untuk memperkuat klaim tersebut. Kata keramik berasal dari kata Yunani keramos, yang berarti periuk atau periuk yang terbuat dari tanah liat yang dibakar. Keramik adalah karya seni dan teknologi di mana tanah liat yang dibakar digunakan untuk menghasilkan barang-barang seperti ubin, tembikar, dan porselen. Bahan baku keramik yang umum digunakan adalah tanah liat kayu manis kuning, tanah liat bola, kuarsa, kaolin dan air. Keramik rapuh, kuat dan keras.

Dimasa penjajahan Belanda bias dikatakan dengan berdirinya Laboratorium Keramik atau yang disebut “Her Keramische Laboratory” di Bandung pada tahun 1922, teknologi pembuatan keramik mulai berkembang. Fungsi utama laboratorium ini adalah sebagai pusat penelitian batu bata, ubin, dan bahan bangunan tanah liat lainnya. Antara lain, ia mengembangkan teknik glasir untuk tembikar halus yang disebut “aardewerk”, glasir yang diimpor berasal dari Belanda.

Di Indonesia kerajinan keramik dikenal sejak zaman Neolitikum, diperkirakan rentang waktunya mulai dari 2500 SM-100 SM, peninggalan zaman ini banyak dipengaruhi oleh para imigran dari Asia Tenggara, berupa pengetahuan tentang kelautan, keramik di Indonesia di bagi menjadi 2 kelompok, yaitu keramik yang berasal dari sektor industri baik besar maupun kecil (*Home Industry*) dan keramik yang berasal dari sektor perorangan, kerajinan keramik terus berkembang dan mengalami perubahan bentuk, teknologi, maupun fungsi pada tahun 1960, kerajinan keramik di Indonesia sempat mati karena sudah tidak sesuai dengan kebutuhan dengan masyarakat perkotaan, kemudian muncul para pengrajin keramik

muda yang berasal dari peguruan tinggi seni rupa, mulai mengubah citra keramik tradisional menjadi keramik modern yang menarik dan eksklusif.

Kecamatan Plered yang berada di Kabupaten Purwakarta mendirikan pabrik keramik yang dilengkapi dengan peralatan produksi mesin untuk mengolah bahan tanah liat. Fungsi pabrik ini adalah untuk memberikan bimbingan pembuatan bahan bangunan dan gerabah halus berlapis kaca. Nama Plered diambil dari nama kerajinan keramik Plered, nama produk yang dihasilkannya. Keistimewaan dari keramik plered ini adalah cocok untuk dibakar pada suhu sekitar 700°C sampai 800°C yang menghasilkan campuran warna jingga dan coklat atau terakota tergantung dari warna tanah liat yang dimiliki oleh daerah Plered, dan keramik Plered juga memiliki semboyan yang tidak diketahui, tidak mencintai, tidak melihat, tidak tahu, tidak mencoba, tidak merasakan.

Aktivitas pengrajin membuat gerabah keramik di wilayah Plered ini sejak tahun 1904, macam macam yang di produksi di kerajinan keramik Plered tersebut seperti keramik hias, keramik fungsi atau yang disebut keramik pakai, saat ini berada di Sentra Keramik Plered di kawasan Anjun, dimana masyarakat yang dominan adalah pengrajin keramik, keramik tersebut merupakan "*Home Industry*" atau termasuk industry kecil, sebagian rumah memproduksi keramik yang banyak diminati oleh pasar lokal maupun Negara.

Dalam rangka pengembangan kerajinan keramik Plered ini upaya pemerintah mendirikan Unit Pelaksana Dinas Penelitian Dan Pengembangan UPTD LITBANG, kerajinan keramik Plered pada tahun 2002 hingga 2019. Namun sekarang menjadi UPTD Pengembangan Sentra Keramik. Unit ini ditugaskan untuk melakukan dan melaksanakan penelitian pengembangan keramik yang berada di wilayah Plered Purwakarta, meliputi penelitian pengembangan teknologi, desain, dan pemasaran, bertujuan untuk membantu pengrajin dalam mengembangkan keramik, proses pembuatan dan keberagaman kerajinan keramik Plered. Keragaman jenis bentuk keramik Plered banyak mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

UPTD Pengembangan Sentra Keramik ini memfasilitasi masyarakat kalangan apapun baik akademi maupun umum untuk mengenalkan sebuah kerajinan

keramik. Serta membina pengrajin untuk dapat membuat keramik yang lebih berkualitas, berkuantitas, dan mampu bersaing dengan produk keramik di luar, mengenalkan kepada masyarakat sekitar yang berada di wilayah Purwakarta atau di luar wilayah Purwakarta, untuk mengetahui proses dan sejarahnya, agar kerajinan keramik ini akan terus menerus dikenal oleh masyarakat di Indonesia.

Saat ini UPTD Pengembangan Sentra Keramik selain memiliki fasilitas penelitian, juga memiliki fasilitas fasilitas untuk mengenalkan kerajinan keramik Plered ke masyarakat dengan cara membimbing masyarakat umum atau akademi mulai dari asal mula sejarah dari kerajinan keramik Plered hingga kerajinan keramik yang terdahulu seperti keramik tradisional, dan UPTD Pengembangan Sentra Keramik ini memfasilitasi masyarakat untuk merasakan langsung proses pembuatan kerajinan keramik ini agar lebih sangat mudah dipahami.

Ada beberapa cara untuk melestarikan kerajinan keramik ini akan terus dipelajari proses dan sejarahnya, salah satunya yaitu merancang sebuah galeri display khusus untuk jenis keramik mulai dari keramik tradisional, keramik fungsi dan keramik hias, sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat, misalnya dalam pengetahuan tentang sejarah keramik Plered, fungsi dari beragam jenis keramik tersebut dan ikut belajar dalam pembuatan proses kerajinan keramik. Maka diperlukannya perancangan fasilitas fasilitas ini lebih menarik lagi sehingga para masyarakat umum atau akademis tidak merasakan bosan ketika mengunjungi dan mempelajari proses sejarah kerajinan keramik Plered.

1.2 Fokus Permasalahan

Beberapa masalah yang muncul dari latar belakang masalah yaitu sebagai berikut :

1. Selain menampilkan kerajinan keramik, wisata ini diperlukan fasilitas untuk masyarakat mengikuti proses pembuatan kerajinan keramik, karena dengan belajar dan mempraktekan sesuatu akan lebih menarik dan mudah diingat. Sehingga dibutuhkannya fasilitas yang dapat mewadahi masyarakat umum untuk mengenal tentang kerajinan keramik Plered.
2. Kerajinan keramik adalah koleksi produk yang memiliki karakter yang rentan dan mudah pecah, sehingga diperlukan penataan yang aman dari benturan pengunjung dan juga nyaman untuk dinikmati.
3. Sejarah dan proses pembuatan kerajinan keramik ini merupakan pengetahuan yang menarik, perlu diinformasikan dan diedukasikan kepada masyarakat, sehingga diperlukan fasilitas yang menarik minat masyarakat untuk mengenal dan mempelajari sejarah dan proses pembuatan kerajinan keramik.
4. Kerajinan keramik ini terlahir di daerah Plered Purwakarta sehingga diperlukan fasilitas yang dapat memunculkan identitas daerah Purwakarta sebagai penghasil keramik.

1.3 Permasalahan Perancangan

Perancangan Fasilitas Wisata Edukasi Kerajinan Keramik Plered, memiliki beberapa permasalahan perancangan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang fasilitas wisata edukasi yang menyatukan antara fasilitas area penelitian kerajinan keramik, edukasi dan hiburan bagi masyarakat.
2. Bagaimana merancang fasilitas area display kerajinan keramik yang aman dari sentuhan pengunjung namun masih tetap nyaman untuk dilihat dan dinikmati

3. Bagaimana merancang alur penataan koleksi jenis kerajinan keramik Plered yang menarik, agar pengunjung mudah dalam memahami dan mempelajari proses dan sejarah kerajinan keramik Plered
4. Bagaimana merancang fasilitas wisata edukasi kerajinan keramik yang memunculkan desain dengan identitas daerah Purwakarta.

1.4 Ide / Gagasan Perancangan

Dalam perancangan fasilitas wisata edukasi kerajinan keramik Plered ini dibagi menjadi dua kategori yaitu fasilitas utama dan fasilitas pendukung yang dimana fasilitas tersebut dibagi berdasarkan aktivitas yang memiliki kepentingan masing-masing didalam rangkaian kegiatan tersebut.

Fasilitas utama pada perancangan wisata edukasi kerajinan keramik Plered tersebut yaitu fasilitas seperti ruang pengenalan Sejarah keramik, pengenalan bahan baku, pengenalan alat, dan area galeri pengenalan jenis keramik, hal tersebut disimpulkan sebagai golongan utama dalam aktivitas edukasi, yang termasuk fasilitas pendukung pada perancangan ini adalah area perpustakaan dan area workshop yang dijadikan ruang penunjang aktivitas hiburan, rekreasi untuk masyarakat dalam mempelajari proses pembuatan keramik sehingga masyarakat akan mudah mengingat ketika dapat mencoba membuat kerajinan keramik sendiri.

keramik memiliki karakteristik yang rentan pecah sehingga membutuhkan perancangan fasilitas display yang aman bila tersentuh oleh pengunjung yaitu dengan menerapkan vitrin kaca untuk meminimalisir terjadinya kerusakan pada kerajinan keramik.

Pada perancangan fasilitas kerajinan ini diperlukan sebuah perancangan fasilitas yang membuat masyarakat lebih mudah memahami perbedaan dari jenis jenis kerajinan keramik Plered ini yaitu dengan menerapkan fasilitas interior berbeda dari jenis keramik Tradisional, keramik fungsi dan keramik hias, sehingga dapat membuat masyarakat menarik dan menambah wawasan dalam mengenal beragam jenis keramik .

Purwakarta memiliki beragam kesenian salah satunya yaitu kesenian “Genye” yang artinya gerakan nyere (Sapu lidi) kesenian ini berkaitan dengan kerajinan keramik salah satunya yaitu gentong, kendi, dan padasan, ketika melakukan pertunjukan atau kegiatan rutin yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam rangka hari jadi Purwakarta kesenian Genye anak-anak bermandikan lumpur / tanah liat atau yang di sebut dengan (Seni Belok) yang menggambarkan daerah Plered sebagai Sentra keramik. Maka dirancang suatu konsep kesenian “Genye” yang memiliki karakter elastis, lancip dan dipadukan dengan transformasi bentuk dari proses pembuatan keramik yang melingkar / berputar dengan menggunakan roda putar.

1.5 Maksud dan Tujuan Perancangan

A. Maksud Perancangan

Dirancangannya Fasilitas Wisata Edukasi Kerajinan Keramik Plered ini adalah untuk memberikan sebuah fasilitas bagi masyarakat umum mempelajari dan memahami proses keramik dan sejarahnya ,serta dijadikan tempat untuk rekreasi masyarakat umum maupun akademis agar selalu mendukung kerajinan khas Plered Purwakarta.

B. Tujuan Perancangan

Memberikan fasilitas yang sesuai kebutuhan bagi masyarakat dan pengrajin yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan fasilitas berdasarkan hasil survei lapangan yang telah dilakukan sehingga dapat memenuhi kebutuhan ruang sesuai dengan fungsinya,

Merancang sebuah fasilitas yang lebih rekreatif dan edukatif untuk masyarakat sehingga memberikan wawasan proses dan sejarah kerajinan keramik.